

Analisis *Capital Budgeting* terhadap Kelayakan Investasi Aktiva Tetap pada UD. Syam Jaya di Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Rizal Ade Maulana¹, Maheni Ika Sari², Achmad Hasan afidzi³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: rizalade798@gmail.com, maheni@unmuhjember.ac.id,
achmad.hasan@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis *capital budgeting* terhadap kelayakan investasi aktivasi tetap pada UD. Syam Jaya Kabupaten Jember. Variabel penelitian yang akan dianalisis dikelompokkan kedalam empat variabel yaitu *Payback periode*, *Net present value*, *Profitability Index* dan Investasi Aktiva Tetap. Metode penelitian ini berbasis deskriptif eksploratif, dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Datanya berbentuk data kuantitatif (angka), namun pendekatannya menggunakan analisis kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut: 1) *Payback Period* dari investasi lama yaitu 2 tahun 7 bulan, sedangkan pada investasi baru menghasilkan *Payback Period* 1 tahun 10 bulan. Dan hal ini menggambarkan bahwa investasi baru lebih layak karena memiliki waktu pengembalian investasi yang lebih cepat dari pada investasi lama. 2) *Net Present Value* dari investasi baru sebesar Rp.280.981.859 dan *Net Present Value* dari investasi lama sebesar Rp.116.157.732, yang artinya jika dilihat dari nilai NPV itu sendiri maka NPV dari investasi baru lebih besar dari pada NPV dari investasi lama. 3) *Profitability Index* (PI) dari investasi lama sebesar 1,2 dan *Profitability Index* dari investasi baru adalah sebesar 1,5. Hal tersebut menyiratkan bahwa kedua investasi tersebut sama-sama menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Maka investasi baru yang akan dilakukan perusahaan tersebut layak untuk menggantikan investasi lama.

Kata Kunci : Investasi Aktiva Tetap, *Net Present Value*, *Payback Period*, *Profitability Index*

Abstract

The aim of this research is to conduct a capital budgeting analysis of the feasibility of permanent activation investment at UD. Syam Jaya Jember Regency. The research variables to be analyzed are grouped into four variables, namely Payback period, Net present value, Profitability Index and Fixed Asset Investment. This research method is based on exploratory descriptive, with qualitative research using a case study approach. The data is in the form of quantitative data (numbers), but the approach uses qualitative analysis because this research will produce descriptive data. In accordance with the problems and objectives to be achieved in this research, it can be concluded from the calculation results that they are as follows: 1) The payback period for the old investment is 2 years 7 months, while the new investment produces a payback period of 1 year 10 months. And this illustrates that new investments are more feasible because they have a faster return on investment than old investments. 2) The Net Present Value of the new investment is IDR 280,981,859 and the Net Present Value of the old investment is IDR 116,157,732, which means that if you look at the NPV value itself, the NPV of the new investment is greater than the NPV of the old investment . 3)

The Profitability Index (PI) of the old investment is 1.2 and the Profitability Index of the new investment is 1.5. This implies that both investments generate profits for the company. So the new investment that the company will make is worthy of replacing the old investment.

Keywords: Fixed Asset Investment, Net Present Value. Payback Period, Profitability Index

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi akan selalu dihadapkan dengan keputusan untuk berinvestasi dalam aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi diperlukan aktiva tetap untuk kegiatan produksi (Indrawati, 2018). Aset tetap adalah aset berwujud yaitu mempunyai bentuk fisik seperti tanah bangunan bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat yang permanen. Sarana berupa aktiva tetap tersebut seiring bertambahnya waktu akan mengalami kerusakan, yang mengakibatkan tidak dapat beroperasi secara maksimal, sehingga dibutuhkan perbaikan, penggantian, atau bahkan penambahan aktiva tetap (Bustomi, 2019). Investasi untuk memperoleh aktiva tetap merupakan pengeluaran jumlah yang terbesar dalam perusahaan industri dan jasa.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Akhmad, 2020). Dana yang besar ini serta terdapat ketidakpastian dalam jangka waktu kembalinya modal yang telah ditanamkan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan secara cermat dan tepat dalam memutuskan investasi aktiva tetap. Menurut (Kartikasari, 2020) Investasi dalam aktiva tetap ini dapat dilakukan dengan cara menambah aktiva yaitu dengan membeli aset baru, melakukan penggantian aset tetap yang lama dengan kapasitas yang lebih besar, serta melakukan perbaikan atau modernisasi aset dengan menambah komponen-komponen untuk meningkatkan performa aset tetap. Keputusan mengenai investasi dalam aktiva tetap merupakan keputusan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk masa yang akan datang. Rentabilitas investasi itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi (Adista, 2020). Selain itu keputusan investasi juga menyangkut soal dana yang besar dan untuk periode waktu yang lama serta kesempatan untuk mengubah keputusan yang telah diambil dan dilaksanakan itu sangat kecil. Masalah yang sering muncul dalam investasi aktiva tetap adalah kesulitan manajemen dalam memilih investasi yang diusulkan. Secara keseluruhan bentuk investasi ini memerlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya dan pengeluaran dana atau modal tersebut umumnya akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang.

Pengeluaran dana yang cukup besar dan terikat dalam jangka waktu panjang dalam suatu kegiatan investasi membuat para pemilik modal (*investor*) harus berhati-hati agar jangan sampai terlanjur menginvestasikan dana untuk proyek yang ternyata tidak menguntungkan (gagal) di kemudian hari, misalnya kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar, kesalahan dalam perkiraan teknologi yang tepat dipakai, dan kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu diadakan studi kelayakan proyek. Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Andini, 2021). Semakin besar skala investasi maka semakin penting studi ini dilaksanakan karena semakin besar skala investasi maka semakin besar pula jumlah dana yang ditanamkan. Walaupun studi kelayakan ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relatif

kecil apabila dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar. Sebelum melaksanakan studi kelayakan, terlebih dahulu harus ditentukan aspek- aspek apa saja yang akan diteliti karena aspek-aspek inilah yang akan menentukan apakah suatu proyek investasi ini layak ataukah tidak untuk dilaksanakan. Salah satu studi kelayakan yang harus dilakukan untuk menentukan suatu proyek investasi ini layak ataukah tidak adalah studi kelayakan dari aspek finansial (Suliyanto, 2020).

Analisis yang efektif atas investasi modal mensyaratkan bahwa analisis dan pengambilan keputusan harus menyadari akan banyaknya dimensi yang terlibat, diantaranya nilai waktu dari uang. Nilai waktu dari uang ini berkaitan dengan waktu penerimaan dan pengeluaran serta peluang untuk menghasilkan pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut (Adista, 2020). Beberapa alternatif usulan investasi dapat digolongkan menjadi: investasi penggantian, investasi penambahan kapasitas, investasi penambahan jenis produk baru, investasi bangunan, investasi lain-lain (Riyanto, 2021). Keputusan investasi dalam aktiva tetap yang dilakukan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan menginvestasikan aktiva terlalu besar, akan menimbulkan beban penyusutan dan beban lainnya yang tinggi yang seharusnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya, jika investasi pada aktiva kurang mencukupi, maka akan mengakibatkan setidaknya dua hal. Mengenai permasalahan tersebut, maka setiap perusahaan perlu membuat perencanaan anggaran modal atau dikenal dengan istilah *Capital Budgeting* untuk menilai rencana investasi. Pada analisis *Capital Budgeting* diadakan suatu penilaian dengan menggunakan beberapa teknik, sehingga dapat diambil keputusan apakah sebaiknya menerima atau menolak suatu investasi. Oleh karena itu diperlukan penilaian terhadap usulan investasi aktiva tetap. Usulan investasi yang ada dalam perusahaan dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan berbagai metode, yaitu *Payback Period* (PBP), *Net Present Value* (NPV) dan *Profitability Index* (PI).

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan bernama UD.Syam Jaya, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi penjualan berupa kerupuk matang dan mentah. Perusahaan ini berada di Desa Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Usaha ini sudah berdiri sangat lama yaitu pada tahun 2012..Penelitian ini dibatasi hanya pada unit usaha produksi kerupuk dengan anggaran modal yang digunakan untuk investasi dari periode tahun 2019 sampai 2022, hal ini dikarenakan unit usaha ini telah memiliki berbagai aktiva tetap yang mempunyai nilai ekonomis dari penggunaannya dan membutuhkan penggantian atau penambahan mesin bila nilai ekonomis dari aktiva tersebut telah habis.

Tabel 1. Data Aktiva Tetap(mesin)pada UD.Syam Jaya 2022-2023

Nama	Banyak	Tahun Pembelian	Harga
Mesin Molen(mesin pengaduk adonan)	5	2013	Rp.9.000.000
Mesin Ketel(mesin pematangan)	6	2013	Rp.15.000.000
Mesin Open Basah(mesin pembasahan/pendingin)	8	2013	Rp.15.000.000
Mesin Open Ruang (mesin pengering)	7	2013	Rp.15.000.000

Mesin Potong(mesin pemotong)	5	2013	Rp2.000.000
Mesin Bayangan(mesin pengering yang bisa di atur tingkat kekeringan)	5	2013	Rp.24.000.000

Sumber Data : UD.Syam Jaya 2022-2023

Dari tabel diatas menunjukan daftar aktiva tetap berupa mesin yang dimiliki UD.Syam Jaya seperti: mesin molen (mesin pengaduk adonan), mesin ketel (mesin pematangan),mesin open basah (mesin pembasahan/pendingin),mesin open ruang (mesin pengering), mesin potong (mesin pemotong), mesin bayangan (mesin pengering yang bisa diatur tingkat kekeringan).Sampai saat ini,dimana aktiva tetap sebuah (mesin) perlu diganti,sebagian aktiva tetapnya merupakan barang bekas yang dibeli dari perusahaan besar.Sedangkan permintaan pasar dari tahun ke tahun meningkat.

Dari fenomena yang terjadi pada UD.Syam Jaya hal tersebut mengakibatkan adanya suatu permasalahan dari nilai ekonomis dari penggunaannya dan membutuhkan penggantian atau penambahan mesin bila nilai ekonomis dari aktiva tersebut telah habis. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kelayakan rencana investasi asset tetap yang berupa pergantian mesin baru pada UD.Syam Jaya.Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang,investasi aktiva tetap merupakan penanaman modal dalam bentuk kekayaan yang umur produktivitasnya melebihi jangka waktu satu tahun dan digunakan dalam proses kegiatan operasional, Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang,sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik,karena memiliki konsekuensi jangka panjang pula.keputusan investasi ini sering juga disebut sebagai Capital Budgeting,yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana melebihi satu tahun (Sutrisno, 2020).Menurut (Hanafi, 2020) menyatakan bahwa “Capital Budgeting disebut sebagai kegiatan evaluasi layak tidaknya suatu usulan investasi”.Sedangkan menurut (Tampubolon, 2021)”penganggaran modal adalah suatu proses pengambilan keputusan jangka panjang dalam penanaman modal atau investasi”.

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Hanafi, 2020). Perusahaan yang mengadakan investasi dalam investasi aktiva tetap tentunya mempunyai harapan bahwa perusahaan tersebut akan mem- peroleh kembali dana yang diinvestasikan seperti halnya dalam aktiva lancar. Perbedaan antara aktiva lancar dan aktiva tetap terletak pada waktu dan cara perputaran dana yang ter- tanam. Investasi dalam aktiva lancar diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu yang relatif singkat atau kurang dari satu tahun. Sebaliknya, investasi dalam aktiva tetap akan diterima kembali secara keseluruhan dalam beberapa tahun dan kembalinya berangsur- angsur melalui depresiasi (Zulaihah, 2020).

Aktiva Tetap

Menurut (Kurniawan, 2020) aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.Sedangkan Menurut (Kurniawan, 2020) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dalam untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Capital Budgeting

Capital Budgeting adalah proses mengidentifikasi, menganalisa, dan memilih proyek investasi yang pengembaliannya (arus kas) diharapkan lebih dari satu tahun. Menurut (Riyanto, 2021) Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun dikatakan sebagai *Capital Budgeting*. Tujuan *Capital Budgeting* perusahaan yang menerapkan *capital budgeting* terlebih dahulu harus menentukan apa yang menjadi tujuan dari adanya *capital budgeting* karena tujuan dari capital budgeting merupakan cara untuk mengevaluasi layak atau tidaknya suatu usulan rencana proyek (Jakfar, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan datanya berbentuk data kuantitatif (angka), namun pendekatannya menggunakan analisis kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. variabel penelitian yang akan dianalisis dikelompokkan kedalam empat variabel yaitu *Payback periode* yaitu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan aliran kas, *Net present value* yaitu selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan tingkat bunga, *Provitability index* yaitu perbandingan antara nilai-nilai sekarang kas masuk dengan nilai sekarang kas luar dan Kelayakan investasi aktiva tetap merupakan keputusan yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kelayakan investasi ini berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam merancang suatu penelitian, dikenal penelitian deskriptif eksploratif, penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara yang langsung diperoleh peneliti dengan mewawancarai narasumber. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari penelitian terdahulu atau studi kepustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktiva Tetap Lama

Tabel 2. Aktiva Tetap Lama

Nama Aktiva Tetap	Tahun	Jumlah Satuan	Harga Pembelian	Total Harga
Mesin Molen	2013	5	Rp 9.000.000	Rp 45.000.000
Mesin Ketel	2013	6	Rp 15.000.000	Rp 90.000.000
Mesin Open	2013	8	Rp 15.000.000	Rp 120.000.000
Mesin Open	2013	7	Rp 15.000.000	Rp 105.000.000
Mesin Potong	2013	5	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
Mesin Bayangan	2013	5	Rp 24.000.000	Rp 120.000.000
				Rp 490.000.000

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2021

Tabel 3. Neraca UD.Syam Jaya Aktiva Tetap Lama Periode 30 Desember 2021

URAIAN	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Bank	Rp 194.763.000
Persediaan	
Akhir Bahan Baku	Rp 164.398.471
Akhir Barang Dalam Proses	Rp 190.362.971
Akhir Barang Jadi	Rp 84.927.684
Total Persediaan	Rp 439.689.126
Total Aktiva Lancar	Rp 634.452.126
AKTIVA TETAP	
Tanah	Rp 219.377.140
Bangunan	Rp 187.628.900
Mesin	Rp 251.166.008
Kendaraan	Rp 147.937.318
Inventaris Kantor	Rp 62.922.000
Harga Perolehan Aktiva Tetap	Rp 490.000.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 273.362.195
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp 216.637.805
Total Aktiva	Rp 851.089.931
Pasiva	
UTANG LANCAR	
Utang Usaha	Rp 347.473.599
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 42.748.202
Utang Lain-lain	Rp 27.948.045
Utang Pajak	Rp 28.101.129
Utang Bank	Rp 66.372.490
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 512.643.465
Modal	
Modal Saham Disetor	Rp 44.689.031
Laba Ditahan	Rp 517.069.887
Laba Tahun Berjalan	Rp 46.189.178
Jumlah Modal	Rp 607.948.096
Total Pasiva	Rp 1.120.591.561

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UD.Syam Jaya periode 30 desember 2021

Penjualan	Rp	412.789.235
Harga Pokok	Rp	289.247.342
Lab a Kotor	Rp	89.647.467
Biaya Operasional		
Biaya Penjualan		
Gaji Bagian	Rp	18.000.000
Biaya Promosi	Rp	5.500.000
Biaya Transportasi	Rp	7.000.000
Biaya Penyusutan	Rp	9.467.887
Biaya Pemeliharaan	Rp	4.467.787
Total Biaya	Rp	44.435.674
Biaya Administrasi		
Gaji Staf	Rp	68.689.143
Biaya Penyusutan	Rp	31.678.374
Biaya Transportasi	Rp	3.000.000
Biaya ATK	Rp	2.100.000
Biaya Perbaikan	Rp	2.945.689
Biaya Penyusutan	Rp	29.467.258
Biaya Administrasi	Rp	30.781.194
Total Biaya	Rp	168.661.658
Total Biaya	Rp	213.097.332
Lab a Rugi Usaha	Rp	60.000.000
Biaya Lain-lain	Rp	17.578.689
Lab a Sebelum Pajak	Rp	87.069.000
Pajak Pendapatan	Rp	14.210.000
Lab a Setelah Pajak	Rp	72.859.000

Sumber: Data UD.Syam Jaya 2021

Tabel 5. Laporan Arus Kas UD.Syam Syam Jaya periode 30 desember 2021

Aktivitas Operasional	
Penjualan	Rp 300.000.000
Retur Pembelian Barang Dagang	Rp 50.000.000
Pembelian Persediaan Barang	-Rp 100.000.000
Total Biaya & Beban	-Rp 102.000.000
Pembayaran Pajak Usaha	-Rp 10.000.000
Arus Kas untuk Aktivitas	Rp 138.000.000
Aktivitas Investasi	
Penyewaan Kendaraan Operasional	Rp 7.000.000
Akusisi	-
Kas Untuk Aktivitas Investasi	-Rp 7.000.000

Aktivitas Pendanaan	
Penambahan Modal	Rp 10.000.000
Pengembalian Hutang	-Rp 20.000.000
Kas untuk Aktivitas Pendanaan	-Rp 10.000.000
Kenaikan Kas	Rp 121.000.000
Kas (1 Januari 2021)	-Rp 65.000.000
Kas(30 Desember 2021)	Rp 56.000.000

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2021

Depresiasi Aktiva Tetap Lama

Besarnya Initial Investment yang diperlukan untuk rencana penambahan aktiva tetap berupa mesin yang dilakukan UD.Syam Jaya adalah sebesar Rp. 490.000.000. Nilai residu untuk enam mesin tersebut diperkirakan masing-masing 10% dengan masa ekonomis 8 tahun. Berikut ini disajikan perhitungan Depresiasi masing-masing mesin dengan menggunakan metode garis lurus :

Tabel 6. Depresiasi Aktiva Tetap Lama

Jenis Mesin	Harga Perolehan	Nilai Residu	Nilai Depresiasi	Depresiasi/tahun
Mesin Molen	Rp 45.000.000	Rp 4.500.000	Rp 40.500.000	Rp 5.062.500
Mesin Ketel	Rp 90.000.000	Rp 9.000.000	Rp 81.000.000	Rp 10.125.000
Mesin Open	Rp 120.000.000	Rp 12.000.000	Rp 108.000.000	Rp 13.500.000
Mesin Open	Rp 105.000.000	Rp 10.500.000	Rp 94.500.000	Rp 11.812.500
Mesin Poton	Rp 10.000.000	Rp 1.000.000	Rp 9.000.000	Rp 1.125.000
Mesin	Rp 120.000.000	Rp 12.000.000	Rp 108.000.000	Rp 13.500.000
		Rp 49.000.000	Rp 441.000.000	Rp 55.125.000

Sumber : Data diolah 2023

Penggantian Aktiva Tetap

Tabel 7. Rencana Investasi Penggantian Aktiva Tetap

Nama Aktiva Tetap	Tahun	Jumlah Satuan	Harga Pembelian	Total Harga
Mesin Molen	2013	5	Rp 9.000.000	Rp 45.000.000
Mesin Ketel	2013	6	Rp 16.500.000	Rp 99.000.000
Mesin Open Basah	2013	8	Rp 15.000.000	Rp 120.000.000
Mesin Open Ruang	2013	7	Rp 18.000.000	Rp 126.000.000
Mesin Potong	2013	5	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
Mesin Bayangan	2013	5	Rp 25.000.000	Rp 125.000.000
				Rp 525.000.000

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2023

Tabel 8. Neraca UD.Syam Jaya Penggantian Aktiva Tetap Periode 22 Desember 2023

URAIAN AKTIVITAS	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Bank	Rp 212.013.000
Persediaan	
Akhir Bahan Baku	Rp 174.314.627

Akhir Barang Dalam Proses	Rp 195.492.189
Akhir Barang Jadi	Rp 84.927.684
Total Persediaan	Rp 454.734.500
Total Aktiva Lancar	Rp 475.935.800
AKTIVA TETAP	
Tanah	Rp 219.377.140
Bangunan	Rp 187.628.900
Mesin	Rp 251.166.008
Kendaraan	Rp 147.937.318
Inventaris Kantor	Rp 62.922.000
Harga Perolehan Aktiva Tetap	Rp 525.000.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva	Rp 273.362.195
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp 251.637.805
Total Aktiva	Rp 727.573.605
Pasiva	
UTANG LANCAR	
Utang Usaha	Rp 312.692.289
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 42.748.202
Utang Lain-lain	Rp 27.948.045
Utang Pajak	Rp 28.101.129
Utang Bank	Rp 66.372.490
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 477.862.155
Modal	
Modal Saham Disetor	Rp 44.689.031
Laba Ditahan	Rp 517.069.887
Laba Tahun Berjalan	Rp 46.189.178
Jumlah Modal	Rp 607.948.096
Total Pasiva	Rp 1.085.810.251

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2023

Tabel 9. Laporan Laba Rugi UD.Syam Jaya periode 22 desember 2023

Penjualan	Rp 400.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 300.000.000
Laba Kotor	Rp 100.000.000
Biaya Operasional	
Biaya Penjualan	
Gaji Bagian Pemasaran	Rp 18.000.000
Biaya Promosi	Rp 5.500.000
Biaya Transportasi	Rp 7.000.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 9.467.887
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 4.467.787
Total Biaya Penjualan	Rp 44.435.674

Biaya Administrasi Umum	
Gaji Staf	Rp 68.689.143
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 31.678.374
Biaya Transportasi	Rp 3.000.000
Biaya ATK	Rp 2.100.000
Biaya Perbaikan Kantor	Rp 2.945.689
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 29.467.258
Biaya Administrasi Lain-lain	Rp 30.781.194
Total Biaya Administrasi dan umum	Rp 168.661.658
Total Biaya Operasional	Rp 213.097.332
Laba Rugi Usaha	Rp 60.000.000
Biaya Lain-lain	Rp 17.578.689
Laba Sebelum Pajak	Rp 124.572.000
Pajak Pendapatan	Rp 14.210.000
Laba Setelah Pajak	Rp 110.362.000

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2023

Tabel 10. Laporan Arus Kas UD.Syam Syam Jaya periode 22 desember 2023

Aktivitas Operasional	
Penjualan	Rp 400.000.000
Retur Pembelian Barang Dagang	Rp 70.000.000
Pembelian Persediaan Barang	-Rp 100.000.000
Total Biaya & Beban	-Rp 102.000.000
Pembayaran Pajak Usaha	-Rp 10.000.000
Arus Kas untuk Aktivitas	Rp 258.000.000
Aktivitas Investasi	
Penyewaan Kendaraan Operasional	Rp 7.000.000
Akuisisi	-
Kas Untuk Aktivitas Investasi	-Rp 7.000.000
Aktivitas Pendanaan	
Penambahan Modal	Rp 10.000.000
Pengembalian Hutang	-Rp 20.000.000
Kas Untuk Aktivitas Investasi	-Rp 10.000.000
Kenaikan Kas	Rp 241.000.000
Kas (1 Januari 2023)	-Rp 111.000.000
Kas(22 Desember 2023)	Rp 130.000.000

Sumber : Data UD.Syam Jaya 2023

Depresiasi Penggantian Aktiva Tetap

Besarnya Initial Investment yang diperlukan untuk rencana penambahan aktiva tetap berupa mesin yang dilakukan UD.Syam Jaya adalah Sebesar Rp. 525.000.000. Nilai residu untuk enam mesin tersebut diperkirakan masing-masing 10% dengan masa ekonomis 8 tahun. Berikut ini disajikan perhitungan Depresiasi masing- masing mesin dengan menggunakan metode garis lurus :

Tabel 11. Depresiasi Aktiva Tetap Lama

Jenis Mesin	Harga Perolehan	Nilai Residu	Nilai Depresiasi	Depresiasi/tahun
Mesin Molen	Rp 45.000.000	Rp 4.500.000	Rp 40.500.000	Rp 5.062.500
Mesin Ketel	Rp 99.000.000	Rp 9.900.000	Rp 89.100.000	Rp 11.137.500
Mesin Open	Rp 120.000.000	Rp 12.000.000	Rp 108.000.000	Rp 13.500.000
Mesin Open	Rp 126.000.000	Rp 12.600.000	Rp 113.400.000	Rp 14.175.000
Mesin Poton	Rp 10.000.000	Rp 1.000.000	Rp 9.000.000	Rp 1.125.000
Mesin Bayangan	Rp 125.000.000	Rp 12.500.000	Rp 112.500.000	Rp 14.062.500
		Rp 52.500.000	Rp 472.500.000	Rp 59.062.500

Sumber : Data Diolah 2023

Penentuan tingkat pengembalian investasi /return on investment (ROI)

1. Perhitungan return on investment (ROI) untuk investasi baru adalah :

Laba sebelum pajak 2023 Rp. 124.572.000

Pajak 2023 Rp. 14.210.000

Laba setelah pajak (EAT) 2023 Rp. 110.362.000

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp } 110.362.000}{\text{Rp } 525.000.000} \\ &= 0,21 \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Maka ROI dari investasi ini sebesar 21% yang selanjutnya dipakai sebagai discount of rate dalam menilai investasi layak atau tidak untuk dilanjutkan.

2. Perhitungan return on investment (ROI) untuk investasi lama adalah :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{RP } 72.859.000}{\text{Rp } 490.000.000} \\ &= 0,14 \times 100\% \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Maka ROI dari investasi ini sebesar 14% yang selanjutnya dipakai sebagai discount of rate dalam menilai investasi layak atau tidak untuk dijalankan.

Penentuan Cash Flow

Penentuan arus kas dalam proyek ini dihitung dengan mempertimbangkan kemampuan operasional perusahaan saat masih beroperasi

1. *Initial Cash Flow*

Initial Cash Flow atau lebih dikenal kas awal yang merupakan pengeluaran-pengeluaran pada awal periode untuk investasi, dan untuk rencana investasi pengganti aktiva tetap ini. *Initial Cash Flow* sebesar Rp. 525.000.000 dan rinciannya dapat dilihat pada tabel 7, sedangkan *Initial Cash Flow* pada investasi aktiva tetap lama adalah sebesar Rp. 490.000.000 dan rinciannya dapat dilihat pada tabel 8.

2. Operasional Cash Flow

Operasional cash flow merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat periode. (Kashmir, 2020).

Rumus yang digunakan untuk menaksir Operasional cash flow yaitu ; Operasional Cash Flow = EAT + Penyusutan

Perhitungannya besarnya aliran kas bersih 3(tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Aliran Kas Bersih

Tahun	EAT	Beban Penyusutan	Total
2021	Rp 72.859.000	Rp 87.069.000	Rp 159.928.000
2022	Rp 87.641.000	Rp 101.851.000	Rp 189.492.000
2023	Rp 110.362.000	Rp 124.572.000	Rp 234.934.000

Sumber : Data Diolah 2023

Analisis Estimasi Aliran Kas Bersih Untuk 4 Tahun Kedepan

Estimasi aliran kas selama 4 tahun ke depan dihitung berdasarkan aliran kas bersih 3 tahun terakhir perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi/peramalan sebagai berikut;

Tabel 13. Perhitungan aliran kas

Tahun	X	Y	X ²	XY
2021	-1	159.928.000	1	-159.928.000
2022	0	189.492.000	0	0
2023	1	234.934.000	1	234.934.000
Jumlah	0	584.354.000	2	75.006.000

Sumber : Data Diolah 2023

$$a = \frac{584.354.000}{3} = \text{Rp. } 194.763.666$$

$$b = \frac{75.006.00}{3} = \text{Rp } 37.503.000$$

Tabel 14. Estimasi Aliran Kas Bersih

Tahun	Jumlah Permintaan	Kecenderungan Perubahan	Tingkat Perubahan	Estimasi Aliran
2024	Rp 194.763.666	Rp 37.503.000	2	Rp 269.769.666
2025	Rp 194.763.666	Rp 37.503.000	3	Rp 307.272.666
2026	Rp 194.763.666	Rp 37.503.000	4	Rp 344.775.666
2027	Rp 194.763.666	Rp 37.503.000	5	Rp 382.278.666

Sumber: Data diolah 2023

Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian kelayakan investasi pada rencana investasi penggantian dan evaluasi kelayakan investasi lama.

a. *Payback Period*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

Payback Period = 1 Tahun

1. *Payback Period* (PP) pada aktiva tetap lama:

Nilai investasi Rp. 490.000.000

Aliran Kas masuk tahun 1 = $\frac{\text{Rp } 159.928.000}{\text{Rp } 330.072.000}$

Aliran kas masuk tahun 2 = $\frac{\text{Rp } 189.429.000}{\text{Rp } 140.643.000}$

Karna sisa tidak dapat dikurangi kas bersih kedua maka sisa kas bersih tahun pertama dibagi kas bersih tahun kedua, yaitu ;

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= 2 + \frac{RP\ 159.928.000}{Rp\ 330.072.000} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 2 \text{ tahun } 7,1 \text{ bulan} \\ &= 2 \text{ tahun } 7 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Maka *Payback Period* dari investasi ini adalah 2 tahun 7 bulan, dan dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikannya tersebut dalam jangka waktu 2 tahun 7 bulan dan hasil yang diperoleh dari perhitungan *Payback Period* tersebut menunjukkan bahwa investasi tersebut layak untuk dijalankan karena lebih kecil dari waktu yang diisyaratkan oleh perusahaan yaitu selama 4 tahun.

2. *Payback Period* (PP) pada rencana investasi pengganti (investasi baru) :

Initial investment Rp.525.000.000

$$\text{Kas bersih tahun 1} = \frac{RP\ 269.769.666}{Rp\ 255.230.334}$$

Karena sisa tidak dapat dikurangi kas bersih tahun kedua, maka sis akas bersih tahun pertama dibagi kas bersih tahun kedua, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{RP\ 255.230.334}{Rp\ 307.272.666} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 9,9 \text{ bulan} = 10 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Maka *Payback Period* adalah selama 1 tahun 10 bulan dan dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikannya tersebut dalam jangka waktu 1 tahun 10 bulan. dan selain itu juga dikarenakan adanya aliran kas bersih/*cashflow* yang baik pada tahun pertama, sehingga hampir bisa menutupi nilai investasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan *Payback Period* tersebut menunjukkan investasi yang akan dilakukan oleh UD.Syam Jaya layak untuk dilaksanakan.

b. *Net Present Value* (NPV)

1. Perhitungan *Net Present Value* pada aktiva tetap lama :

Tabel 15. Perhitungan *Net Present Value* pada aktiva tetap lama

Tahun	Cash flow (Rp)	DF 14%	<i>Present value of cash flow</i> (Rp)
1	2	3	4=2x
202	159.928.000	0,87	140.256.856
202	189.429.000	0,77	146.807.475
202	234.934.000	0,67	158.580.450
202	269.769.666	0,59	160.512.951
			606.157.732

Sumber: Data diolah 2023

Present value of cash flow =Rp. 606.157.732

Initial investment =Rp. 490.000.000

Net Present Value =Rp. 116.157.732

Dari perhitungan di atas diperoleh NPV sebesar Rp. 116.157.732 yang nilainya lebih besar dari nol atau mempunyai nilai positif, sehingga investasi tersebut diterima atau layak. Namun pada investasi lama inijukan tingkat pengembalian yang lebih kecil dari pada investasi baru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aliran kas pada investasi baru lebih baik jika dibandingkan dengan aliran kas pada investasi lama.

2. Perhitungan *Net Present Value* pada rencana investasi pengganti (aktiva baru) :

Tabel 16. Perhitungan *Net Present Value* pada rencana investasi pengganti (investasi baru) :

Tahu	Cast flow (Rp)	Df 21%	
1	2	3	4 = 2x3
2024	269.769.666	0.826	222.829.744
2025	307.272.666	0.684	210.174.503
2026	344.775.666	0.564	194.453.475
2027	382.278.666	0.467	178.524.137
	Total		805.981.859

Sumber: Data diolah 2023

Present value of cash flow = Rp. 805.981.859

Initial investment = Rp. 525.000.000

Net Present Value = Rp. 280.981.859

Pada hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *Present value of cash flow* lebih besar dari pada Initial Investment, dimana *Present value of cash flow* diperoleh dari estimasi aliran kas untuk empat tahun ke depan dan yang terlihat pada tabel tersebut bahwa aliran kas untuk empat tahun ke depan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dan dari perhitungan tersebut diperoleh NPV sebesar Rp.280.981.859 yang nilainya lebih besar dari nol atau mempunyai nilai positif, dan hal ini memberikan gambaran bahwa apabila perusahaan ingin merealisasikan investasi ini dimasa yang akan datang maka perusahaan akan memperoleh keuntungan karena nilai dari pada aliran kas yang telah dihitung berdasarkan *rate of return* yang diharapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 21% lebih besar dari pada nilai investasi awalnya sehingga investasi tersebut diterima atau layak untuk dijalankan.

c. *Provitality index* (PI)

1. *Provitality index*(PI) pada aktiva tetap lama : Maka Pi dapat dihitung sebagai berikut ;

$$PI = \frac{RP\ 606.157.732}{Rp\ 490.000.000} = 1,2$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Profitability Index* sebesar 1,2 yang artinya lebih dari satu dan hal ini menggambarkan bahwa *Present value of cashflow* dari investasi tersebut lebih besar dari pada nilai investasi sehingga akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, maka investasi dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Namun *Profitability Index* lama masih lebih besar dari *Profitability Index* baru sehingga investasi baru memang layak untuk dilaksanakan.

2. *Provitality index*(PI) pada rencana investasi pengganti (aktiva baru) :

$$PI = \frac{RP\ 805.981.859}{Rp\ 525.000.000} = 1,5$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Profitability Index* sebesar 1,5 yang artinya lebih dari satu dan hal ini barkan bahwa *Present value of cashflow* dari investasi tersebut lebih besar dari pada nilai investasi sehingga akan mendatangkan keun- tungan bagi perusahaan, maka investasi dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Tabel 17. Kelayakan Investasi

Metode Penilaian Kelayakan	Aktiva Tetap Lama	Penggantian Aktiva Tetap
<i>Payback Period</i>	2 tahun 7 bulan	1 tahun 10 bulan
<i>Net Present Value</i>	Rp. 116.157.732	Rp. 280.981.859
<i>Provitability index</i>	1,2	1,5

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel 17 metode *Payback Period* merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi dengan menggunakan aliran kas masuk yang diperoleh (Harjito, 2020). Terlihat perbandingan bahwa *payback periode* (PP) pada pergantian aktiva tetap (mesin baru) untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan dalam menutup pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas masuk atau cash inflow lebih kecil hanya membutuhkan waktu 1 tahun 10 bulan daripada aktiva tetap lama yang membutuhkan waktu 2 tahun 7 bulan, artinya *Payback Period* penggantian aktiva tetap layak untuk dijalankan.

Selanjutnya *Net Present Value* dimana metode ini untuk mencari selisih antara nilai sekarang dan aliran kas dengan nilai sekarang dari suatu investasi (Harjito, 2020). Dapat dilihat penilaian NPV investasi penggantian aktiva tetap (mesin baru) sebesar Rp. 280.981.859, dengan tingkat pengembalian (*rate of return*) sebesar 21% artinya tingkat pengembalian yang lebih besar dari pada aktiva tetap lama hanya sebesar Rp. 116.157.73, dengan tingkat pengembalian (*rate of return*) hanya sebesar 14% saja, maka dapat disimpulkan bahwa investasi penggantian aktiva tetap layak untuk dijalankan, .Metode penilaian kelayakan investasi yang terakhir adalah *Provitability index* metode ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang (Harjito, 2020). *Provitability index* harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak , semakin besar P1, investasi semakin layak maka dapat di ambil kesimpulan *Provitability index* investasi pergantian aktiva tetap (mesin baru) dikatakan layak untuk dijalankan karna mempunyai nilai lebih besar dari *Provitability index* aktiva tetap yang hanya sebesar 1.2 sedangkan investasi pergantian aktiva tetap sebesar 1.5. Dari hasil ke tiga metode penilaian kelayakan investasi dapat di simpulkan bahwa investasi pergantian aktiva tetap (mesin baru) layak untuk dijalankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati, 2018) secara keseluruhan hasil perhitungan penilaian kelayakan investasi dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa investasi baru yang akan dilakukan oleh perusahaan layak untuk untuk dijalankan dimana *Payback Period* investasi baru yaitu 1 tahun 9 bulan sedangkan *Payback Period* investasi lama yaitu 2 tahun 6 bulan hal ini menggambarkan investasi baru lebih layak karna memiliki waktu pengembalian investasi yang lebih cepat daripada investasi lama. *Net Present Value* dari investasi baru sebesar Rp. 102.866.168 dan *Net Present Value* dari investasi lama sebesar Rp. 59.096.534 yang artinya jika dilihat dari nilai NPV maka NPV dari investasi baru lebih besar daripada NPV investasi lama karena memiliki tingkat pengembalian (*rate of return* yang berbeda. Selanjutnya *Provitability index* dari investasi baru sebesar 1,3 sedangkan *Provitability index* investasi lama sebesar 1,1, yang artinya *Provitability index* investasi baru lebih besar daripada *Provitability index* investasi lama.

Selanjutnya kelemahan dari masing-masing investasi, pada *Payback Periode* aktiva tetap lama dalam menutup pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas masuk atau cash inflow membutuhkan waktu 2 tahun 7 bulan berbeda dengan pergantian aktiva tetap (mesin baru) yang hanya membutuhkan waktu 1 tahun 10 bulan artinya pergantian aktiva tetap (mesin baru) dalam menutup pengeluaran investasi menggunakan aliran kas masuk atau cash inflow lebih cepat selain itu dari kedua investasi

menggunakan metode penilaian *Payback Periode* sama-sama memiliki kelemahan yaitu tidak mampu memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas investasi. Kelemahan *Net Present Value* dari kedua investasi, pada *Net Present Value* pada aktiva tetap lama memiliki tingkat pengembalian yang lebih kecil selain itu tingkat pengembalian (*rate of return*) hanya sebesar 14% berbeda dengan pergantian aktiva tetap (mesin baru) dengan tingkat pengembalian (*rate of return*) yaitu sebesar 21%, kedua penilaian investasi sama-sama memiliki kelemahan derajat kelayakan selain dipengaruhi arus kas juga oleh faktor usia ekonomis proyek. Kelemahan penilaian *Profitability index* dari masing-masing investasi, *Profitability index* pada aktiva tetap lama sebesar 1,2 karna adanya perbandingan antara *present value of cashflow* dengan nilai investasi dan pada perhitungan *present value of cashflow* pada masing-masing investasi tersebut menggunakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang berbeda dimana pada aktiva tetap lama *rate of return* lebih kecil hanya sebesar 14% sedangkan *rate of return* pergantian aktiva tetap (mesin baru) sebesar 21%, dari kedua penilaian investasi sama-sama memiliki kelemahan sulit menentukan rate minimum yang diinginkan dan tidak menunjukkan *rate of return* yang sebenarnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1. *Payback Period* dari investasi lama yaitu 2 tahun 7 bulan, sedangkan pada investasi baru menghasilkan *Payback Period* 1 tahun 10 bulan. Dan hal ini menggambarkan bahwa investasi baru lebih layak karena memiliki waktu pengembalian investasi yang lebih cepat dari pada investasi lama. Maka apabila *Payback Period* dari investasi lebih cepat maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan terkena dampak perubahan harga tersebut.
2. *Net Present Value* dari investasi baru sebesar Rp.280.981.859 dan *Net Present Value* dari investasi lama sebesar Rp.116.157.732, yang artinya jika dilihat dari nilai NPV itu sendiri maka NPV dari investasi baru lebih besar dari pada NPV dari investasi lama karena memiliki tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang berbeda, namun pada investasi baru tingkat pengembalian (*Rate of return*) sebesar 21%, sedangkan pada investasi lama menghasilkan tingkat pengembalian (*Rate of return*) hanya sebesar 14% saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi baru lebih layak dari pada investasi lama.
3. *Profitability Index* (PI) dari investasi lama sebesar 1,2 dan *Profitability Index* dari investasi baru adalah sebesar 1,5. Hal tersebut menyiratkan bahwa kedua investasi tersebut sama-sama menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dan pada metode ini mengukur kelayakan investasinya melalui perbandingan antara *present value of cashflow* dengan nilai investasi dan pada perhitungan *present value of cashflow* pada masing-masing investasi tersebut menggunakan tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang berbeda pula.
4. Maka secara keseluruhan dari hasil perhitungan penilaian kelayakan investasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa investasi baru yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut layak untuk menggantikan investasi lama.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dengan beberapa metode penilaian kelayakan investasi tersebut, maka dapat disarankan kepada pemilik perusahaan untuk dapat merealisasikan investasi yang telah direncanakan oleh perusahaan. Namun pihak perusahaan hendaknya jangan

terlalu berpatokan pada hasil perhitungan ini saja, tetapi juga memikirkan keadaan eksternal.

2. Perusahaan harus secara cermat dalam melakukan kontrol terhadap biaya-biaya usaha yang dikeluarkannya dalam kegiatan operasional perusahaan, agar biaya-biaya tersebut sebisa mungkin untuk diminimalkan, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dapat ditingkatkan.
3. Untuk aktiva lama yang akan diganti oleh perusahaan, hendaknya pihak perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian serta dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adista. (2020). *Jurnal EMOR Vol. 2, No 1, hal 70 – 83*. 2(1).

Akhmad. (2020). *Analisis Capital Budgeting Dalam Rencana Investasi Aktiva Tetap di Perusahaan Pelayaran (Studi Kasus Pembelian Kapal Peti Kemas di PT . SI) (Capital Budgeting Analysis in Fixed Asset Investment Plans at the Shipping Company) (Case Study of Container*. 104–112.

Andini. (2021). *Analisis kelayakan investasi pada ud aneka busana di kediri lombok barat*. 2.

Bustomi. (2019). *ANALISIS CAPITAL BUDGETING UNTUK MENILAI KELAYAKAN RENCANA INVESTASI AKTIVA TETAP (Studi Kasus Pada PT . Citra Perdana Kendedes Malang Periode 2012-2014)*. 45(1).

Hanafi. (2020). *Pengertian Variabel Penelitian. Bab 3 Pengertian Variabel Penelitian*, 72.
Harjito. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi di Kota*

Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.20>

Indrawati. (2018). *Analisis kelayakan investasi penggantian aktiva tetap pada cv. puja di kupang*. 71–92.

Jakfar. (2020). *Metode Penelitian. Metoda Penelitian*, 1–9.
[http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf)

Kartikasari. (2020). *Analisis Capital Budgeting Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt . Jaya Kertas Kertosono Oleh : Dibimbing oleh :*

Kunahyani. (2019). *Analisis Capital Budgeting Untuk Menilai Kelayakan Investasi Aktiva Tetap*. 38(1), 32–37.

Kurniawati. (2021). *Tetap Dengan Menggunakan Teknik Capital Budgeting (Studi pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 1–8.

Riyanto. (2020). *Analisis Kelayakan Investasi Dengan Aspek Finansial dan Sensitivitas Pada UMKM PT Sukses Sejati Amenities*. 10–29.
[http://eprints.umpo.ac.id/9297/4/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/9297/4/BAB%20II.pdf)

Sugiyono. (2019). *6209-23188-1-RV*.

Suliyanto. (2021). Studi Pada PT Pion Berkah Sejahtera. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 1–7.

Sutrisno. (2020). Analisis Capital Budgeting Untuk Menilai Kelayakan Rencana Investasi Aktiva Tetap Mesin Produksi (Studi Kasus pada PT. KASIN Maalang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 16(1), 84935.

Swaputra. (2018). *Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk* . 135–152.

Tampubolon. (2021). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta. *The Winners*, 14(1), 20. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.641>

Zulaihah. (2020). *Analisis Studi Kelayakan Investasi Dengan Metode Capital Budgeting*. 3(November 2019), 23–30.